BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Syarat utama sebelum melakukan sebuah penelitian adalah menentukan variabel-variabel penelitian agar penelitian menjadi jelas dan terarah. Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian (Widoyoko, 2014). Sedangkan menurut Kerlinger (2004) variabel adalah suatu sifat yang memiliki bermacam nilai atau disebut juga lambang yang padanya diletakkan bilangan atau nilai.

Penelitian ini menggunakan pola hubungan multivariat yang melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel tergantung. Menurut Arikunto (1995) analisis data yang lebih dari dua variabel atau analisis data banyak disebut dengan analisis multivariat. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah: kecerdasan emosional, *self-efficacy*, dan pemecahan masalah penyesuaian diri.

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini disebut variabel bebas karena adanya tidak tergantung pada adanya yang lain atau bebas dari ada atau tidaknya variabel lain. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu kecerdasan emosi (x1) dan *self-efficacy* (x2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel tergantung (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dikatakan variabel tergantung atau terikat karena variasinya tergantung oleh variasi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel tergantungnya adalah pemecahan masalah pemecahan diri (y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemecahan masalah penyesuaian diri

Pemecahan masalah penyesuaian diri yaitu kemampuan individu untuk mengatasi masalah/rintangan dalam menghadapi tuntutan dari diri maupun dari lingkungan sehingga mampu untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri maupun lingkungan. Pemecahan masalah penyesuaian diri akan diukur menggunakan skala likert, dengan aspek-aspek pemecahan masalah yang disebutkan oleh Newell & Simon (1972 dalam Parkin, 2000) yang terdiri dari: *starting state, goal state,* dan *set of operators.*

b. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali dan memahami perasaannya sendiri, perasaan dirnya terhadap orang lain, menjalin hubungan baik dan mempunyai motivasi kepada diri sendiri untuk menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan emosi diukur dengan skala-skala kecerdasan emosional meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, empati, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

c. *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi setiap situasi dan dapat melakukan tindakan yang dihadapi. *Self*-efficacy diukur dengan menggunakan skala *self-efficacy* dengan menggunakan aspek-aspek *self-efficacy* dari Bandura (1996) yaitu: tingkatan (*level*), keadaan umum (*generality*), dan kekuatan (*strength*).

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, menurut Sugiyono (2009) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di salah satu sekolah SMP yang berada di Bojonegoro. Jumlah siswa dalam populasi yaitu 82 terdiri dari 3 ruang, yang setiap ruang kelas terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Tetapi pada saat penelitian jumlah subjek menjadi 76 dikarenakan 6 siswa tidak masuk.

Alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan pada observasi yang pernah dilakukan sebelumnya peneliti menemukan siswa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah tersebut penyesuaian dirinya kurang, sehingga peneliti ingin meneliti lebih jauh lagi bagaimana cara siswa memecahkan masalah dalam hal penyesuaian diri. Sedangkan alasan mengambil subjek penelitian tersebut dikarenakan pada tingkatan kelas VII siswa termasuk dalam usia remaja awal yaitu usia 12-15 tahun dan melakukan proses awal penyesuaian diri dengan teman sekelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi, apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto, 2006)

Pada penelitian ini menjadi penelitian populasi karena jumlah populasi yang kurang dari 100 dan semua itu dijadikan sampel. Besarnya sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 subjek siswa siswi kelas VII yang diambil keseluruhan dari jumlah populasi. Populasi sebenarnya berjumlah 82 dikurangi 6 siswa yang tidak masuk saat penelitian.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan Non probability Sampling yaitu sampling jenuh, sampling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2011). Karena jumlah populasi yang kurang dari 100 subjek, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 76 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala model Likert (metode skala rating yang dijumlahkan). Perbedaan skala dari variabel yang akan diukur mempunyai perbedaan, yaitu pada kecerdasan emosional dan *self-efficacy* skala yang dipakai berbentuk pernyataan. Sedangkan pada pemecahan masalah penyesuaian diri skalanya berbentuk soal cerita untuk mengetahui seberapa jauh individu dalam menyelesaikan masalah dalam hal penyesuaian diri.

Skala pemecahan masalah penyesuaian diri, sikap assertif (*favorable*) dan non assertif yaitu (*unfavorable*) dimasukkan kedalam respon (a), (b), dan (c) yang terdapat pada soal cerita dan skor yang diberikan tergantung dari tingkat assertivitas. Jika respon tidak mengindikasikan adanya asertivitas (pilihan tidak - favorabel) tidak diberi skor atau skor 0, pilihan jawaban diberi skor 1 jika isi pernyataannya relative mengindikasikan (pilihan agak favorabel), sedangkan skor 2 diberikan jika isi pernyataannya memuat indikasi assertive yang tinggi (pilihan favorabel). (Azwar, 2012)

Favorable dan *unfavorable* pada respon (a), (b), dan (c) tidak selalu berada pada posisi yang sama, akan tetapi semua respon mengandung *favorable* dan *unfavorable*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skala pengukuran untuk semua indikator pada variabel kecerdasan emosional dan *self efficacy* dengan menggunakan skala Likert (skala 1 sampai dengan 4) yang telah dimodifikasi, yaitu pernyataan tengah (ragu-ragu) dihilangkan dengan tujuan untuk menghindari respon yang bermakna ganda dan kecenderungan subjek penelitian memilih pernyataan yang netral (Kisti, 2012). Skala ini ada yang mengandung sikap *favorable* (mendukung) dan ada juga *unfavorable* (tidak mendukung). Untuk menentukan skor terhadap jawaban subjek, maka di tetapkan norma penskoran terhadap jawaban sebagai berikut:

Alternatif jawaban kecerdasan emosional dan *self efficacy* mempunyai empat gradasi sebagai berikut:

Tabel 1.
Penilaian Pernyataan *Favorable* dan Pernyataan *Unfavorable* variabel kecerdasan emosional

Kategori Jawaban	***Favorabel***	***Unfavorabel***
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 2.
Penilaian Pernyataan *Favorable* dan Pernyataan *Unfavorable* variabel *self efficacy*

Kategori Jawaban	***Favorabel***	***Unfavorabel***
Sangat Yakin (SY)	4	1
Yakin (Y)	3	2
Tidak Yakin (TY)	2	3
Sangat Tidak Yakin (STY)	1	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunya arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Azwar (2012)

Menurut Suryabrata (2005) validitas soal adalah derajat kesesuain antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal *(item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka akan semakin mengena pada sasarannya dan semakin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Validitas alat ukur dalam penelitian ini diuji menggunakan validitas isi. Rentang koefisien validitas isi yang telah dirumuskan Aiken (1985, dalam Azwar, 2012) yang mungkin diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1,00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.
Blue print try out pemecahan masalah penyesuaian diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem
1	Starting state	mengubah persepsi tentang kenyataan hidup	13, 18,
		mampu menginterpretasi suatu kejadian	15, 16, 20
		mampu menentukan tujuan yang realistic	12, 17, 22
2.	Goal state	kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	10, 23
		mengatasi masalah-masalah dalam hidup	4, 5, 6, 14
		menerima kegagalan yang dialami	7, 26
		gambaran diri yang positif, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis	8, 19, 25
3.	Set of operation	kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	9, 28
		memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik	24, 27
		hubungan interpersonal yang baik	1, 2, 3, 29
		mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat satu sama lain	11, 21, 30
		Jumlah	30

Pada hasil *try out* yang telah dilakukan, dapat di ketahui bahwa aitem yang valid adalah aitem nomor: 13, 18, 15, 16, 20, 12, 17, 22, 10, 23, 4, 5, 6, 14, 26, 19, 25, 9, 28, 24, 27, 1, 2, 3, 29, 11, dan 21. Dan aitem yang gugur adalah aitem nomor: 7, 8, dan 30.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah aitem yang valid berjumlah 27 aitem. Dan aitem yang gugur berjumlah 3 aitem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.
Blue print valid pemecahan masalah penyesuaian diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem
1	Starting state	mengubah persepsi tentang kenyataan hidup	13, 18
		mampu menginterpretasi suatu kejadian	15, 16, 20
		mampu menentukan tujuan yang realistic	12, 17, 22
2.	Goal state	kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	10, 23
		mengatasi masalah-masalah dalam hidup	4, 5, 6, 14
		menerima kegagalan yang dialami	26
		gambaran diri yang positif, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis	19, 25
3.	Set of operation	kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	9, 28
		memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik	24, 27
		hubungan interpersonal yang baik	1, 2, 3, 29
		mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat satu sama lain	11, 21,
		Jumlah	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.
Blue print try out kecerdasan emosi

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
1.	Mengenali emosi diri	Mengetahui perasaan dalam diri sendiri	1, 3, 5	2, 4, 6, 8	7
		Memiliki kepekaan dengan perasaan diri			
2.	Mengelola emosi diri sendiri	Mampu menangani emosinya sendiri	10, 12, 14	11, 13	5
		Kemampuan menghibur diri sendiri			
		Mampu melepaskan kecemasan dan kemurungan			
3.	Mengenali emosi orang lain	Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain	16, 18, 20, 23, 25	15, 17, 19, 21, 22, 24	11
		Mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang lain			
4.	Memotivasi diri sendiri	Mampu membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik	7, 9, 28, 26, 29, 31	27, 30, 32, 34	10
		Mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif			
		Mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi			
5.	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain	33, 36, 38, 40, 44, 41	35, 37, 39, 42, 43	11
		Mampu menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain			
		Bias mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dengan orang lain			
Jumlah			23	21	44

Pada hasil *try out* yang telah dilakukan, diketahui bahwa aitem yang valid adalah aitem nomor: 13, 16, 17, 20, 21, 24, 27, 29, 30, 31, 36, 35, dan 38. Dan aitem yang gugur adalah aitem nomor: 1, 3, 5, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 11, 18, 23, 25, 15, 19, 22, 7, 9, 26, 28, 32, 34, 33, 40, 44, 41, 39, 42, dan 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah aitem yang valid berjumlah 13 aitem. Dan aitem yang gugur berjumlah 31 aitem. Pada hasil try out skala kecerdasan emosional terdapat banyak aitem yang gugur dan dari aitem yang valid belum mewakili semua aspek. Oleh karena itu aitem yang tidak valid pada aspek yang belum terwakili yaitu aspek nomor 1, mengenali emosi diri, aitemnya dimodifikasi atau kata-katanya diperbaiki untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 6.
Blue print baru kecerdasan emosi

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Mengenali emosi diri	Mengetahui perasaan dalam diri sendiri	15,	16,	2
		Memiliki kepekaan dengan perasaan diri	14,	17,	2
2.	Mengelola emosi diri sendiri	Mampu menangani emosinya sendiri	18,	1,	2
		Kemampuan menghibur diri sendiri		19,	1
		Mampu melepaskan kecemasan dan kemurungan	20,		1
3.	Mengenali emosi orang lain	Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain	2,		1
		Mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang lain	4,	3, 5, 6,	4
4.	Memotivasi diri sendiri	Mampu membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik	22,	9, 23,	3
		Mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif	8,	21,	2
		Mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi	10,	7,	2
5.	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain		11,	1
		Mampu menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain	12, 13,		2
		Bias mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dengan orang lain	24,	25,	2
Jumlah			12	13	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.
Blue print try out self efficacy

No	Aspek	Indikator	Aitem		F%
			F	UF	
1	Level	meyakini dapat mengerjakan soal yang sulit	1, 5, 9, 31, 33	4, 8, 32, 34, 36	33%
		Meyakini dapat memperoleh nilai yang tinggi pada tugas yang sulit	3, 7, 35, 37, 39	2, 6, 10, 38, 40	
2	Strenght	Meyakini dapat menyelesaikan tugas meskipun ada hambatan	11, 15, 17, 41, 43	14, 20, 42, 44, 60	33%
		Meyakini dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	23, 19, 27, 45, 59	18, 22, 28, 46, 48	
3	Generality	Meyakini mampu mengerjakan semua tugas mata pelajaran	13, 49, 47, 51, 53	12, 16, 50, 52, 54	33%
		Meyakini mampu mengerjakan semua tugas mata pelajaran yang sulit dengan berhasil	21, 25, 29, 55, 57	24, 26, 30, 56, 58	
		Jumlah	30	30	100%

Pada hasil *try out* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa aitem yang valid adalah aitem nomor: 9, 33, 8, 34, 36, 7, 37, 39, 11, 17, 41, 43, 44, 19, 27, 45, 13, 49, 51, 53, 21, 29, 55, 57, 16, 54, 24, dan 56. Dan aitem yang gugur adalah aitem nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 14, 15, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 35, 38, 40, 42, 46, 47, 48, 50, 52, 58, 59 dan 60.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah aitem yang valid berjumlah 28 aitem. Dan aitem yang gugur berjumlah 32 aitem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8.
Blue print valid *self efficacy*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
1	Level	meyakini dapat mengerjakan soal yang sulit	9, 33	8, 34, 36	5
		Meyakini dapat memperoleh nilai yang tinggi pada tugas yang sulit	7, 37, 39		3
2	Strenght	Meyakini dapat menyelesaikan tugas meskipun ada hambatan	11, 17, 41, 43	44,	5
		Meyakini dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	19, 27, 45,		3
3	Generality	Meyakini mampu mengerjakan semua tugas mata pelajaran	13, 49, 51, 53	16, 54	6
		Meyakini mampu mengerjakan semua tugas mata pelajaran yang sulit dengan berhasil	21, 29, 55, 57	24, 56,	6
		Jumlah	20	8	28

2. Reliabilitas

Realibilitas merupakan penerjemahan dari kata *realibility*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajekan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012)

Data untuk menghitung realibilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok subyek (*Single Trial/administration)* dengan menyajikan satu skala satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows.* (Sugiyono, 2012)

Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas (rxx) jika angkanya dalam rentang 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 1987)

Dari hasil *try out* variabel pemecahan masalah penyesuaian diri yang dilakukan oleh peneliti maka dihasilkan nilai reliabilitas sebesar:

Tabel 9.
Reliabilitas *try out* pemecahan masalah penyesuaian diri

Variabel	Items	Koefisien reliabilitas
Pemecahan masalah penyesuaian diri	30	0.917

Dari tabel 9 diatas nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.917,mendekati 1.00 maka aitem yang telah ditry uotkan reliabel.

Try out variable kecerdasan emosional yang dilakukan oleh peneliti hasil reliabilitas dari 13 aitem yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel 10.
Reliabilitas *try out* kecerdasan emosi

Variabel	Item	Koefisien reliabilitas
Kecerdasan emosi	13	0.796

Dari tabel 10 diatas nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.796, mendekati 1.00 maka aitem yang telah ditry uotkan reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Try out variable *self efficacy* yang dilakukan oleh peneliti maka dihasilkan nilai reliabilitas sebesar:

Tabel 11.
Reliabilitas try out *self efficacy*

Variabel	Items	Koefisien reliabilitas
Self efficacy	60	0.797

Dari tabel 11 diatas nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.797, mendekati 1.00 maka aitem yang telah ditry uotkan reliabel.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *regresi berganda.* Analisis *regresi berganda* adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel (variabel terikat) dengan dua atau lebih independent variabel (variabel bebas). (Arikunto, 2006) karena variabel dalam penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat maka pengujian datanya menggunakan *regresi berganda*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id